

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Model pembelajaran induktif kata bergambar termasuk dalam rumpun model pengajaran memproses informasi. Model pembelajaran memproses informasi merupakan model pembelajaran yang menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi/data tersebut.<sup>1</sup>

Model induktif kata bergambar dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999) selama 20 tahun dan dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya melekat huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga mendengarkan dan mengucapkan kosa kata yang telah dikembangkan. Model induktif kata bergambar memadukan model berpikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf.<sup>2</sup>

Emily Calhoun merancang model ini untuk menjadi komponen besar kurikulum seni berbahasa, utamanya untuk pembaca pemula di tingkatan dasar dan tingkatan lebih tinggi dan ketika Calhoun mengembangkan model ini, dia melakukan penelitian dasar dan terapan tentang bagaimana siswa mampu membaca dan menulis (terutama dalam hal perkembangan bahasa mereka, proses belajar mereka dalam membaca dan menulis, dan hubungan membaca/menulis).<sup>3</sup> . Karena itu, penggunaan gambar pada konsep awal bertujuan menjadi stimulus bagi pengalaman berbahasa siswa, dan dalam proses pembelajaran seni-seni berbahasa, model ini harus terus dikembangkan terkhusus untuk melatih para pembaca pemula dalam membaca dan menulis dengan benar.

---

<sup>1</sup>Bruce Joyce et.al *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*, Edisi Delapan, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 ), h. 31.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 32.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 150.

Untuk lebih memahami model pembelajaran induktif kata bergambar, Calhoun menguraikan strukturnya sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih muda disajikan gambar-gambar dari pemandangan-pemandangan yang relatif familiar. Mereka menghubungkan kata-kata dengan gambar itu dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali.
- b. Hubungan antara benda-benda dan tindakan-tindakan dalam gambar dengan bahasa siswa memungkinkan mereka melakukan peralihan secara alamiah dari bahasa tutur (yang didengar dan diucapkan) menuju bahasa tulis (dibaca dan ditulis).<sup>4</sup>

Struktur ini menjelaskan bahwa hal utama yang ingin diraih dari model ini adalah membangun perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta menjadi fasilitas peralihan dari tutur menjadi tulisan. Dan dapat disimpulkan pendekatan yang dilakukan berkaitan erat dengan perkembangan bahasa, yaitu melihat kemampuan siswa dalam memanfaatkan kata yang sudah dipelajari dan mengetahui cara siswa membuat hubungan antara kata dengan objek yang ada di sekitar lingkungan mereka. Di samping itu, model ini juga menghasilkan retensi atau penyimpanan yang tahan lama pada memori jangka panjang.

Dalam model pembelajaran induktif kata bergambar, terdapat tahapan siswa untuk bisa melek huruf, yaitu:

- a. Siswa belajar mendengarkan dan selanjutnya mengucapkan bahasa-bahasa yang diucapkan pada mereka dengan cara yang alamiah
- b. Siswa berpikir secara induktif, yaitu melakukan proses klasifikasi.
- c. Siswa mencari makna, yaitu keinginan mereka untuk memahami dunia memberi motivasi untuk mencari makna.
- d. Interaksi dalam pergaulan akan memberi pengaruh untuk kemampuan membaca dan menulis siswa. Karena terjalinnya interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya akan melahirkan komunikasi, dan komunikasi merupakan cara untuk menyebarkan ide dan informasi.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.151-152.

Secara sederhana pendekatan model induktif kata bergambar dalam proses belajar membaca dan menulis dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Proses Belajar Membaca dan Menulis

Gambaran proses belajar membaca dan menulis di atas semakin memperjelas bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar termasuk rumpun model pembelajaran memproses informasi, karena memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif, yang akan melahirkan kemampuan mengeneralisasi. Sebuah gambar yang dieksplorasi untuk mengenal kata-kata, kemudian membantu mereka ke dalam latihan formal yaitu menulis, tahapan selanjutnya dengan bantuan guru, siswa membuat kalimat tentang gambar, dan seterusnya memiliki kemampuan untuk membuat kalimat lebih panjang lagi. Secara bertahap dengan latihan yang berkelanjutan, kemampuan ini terus menambah gudang penyimpanan pengetahuan siswa dalam memori jangka panjang, sehingga mereka tidak mudah lupa.

Untuk mengawali latihan belajar dan menulis dalam kajian model pembelajaran induktif kata bergambar, serangkaian kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Memilih sebuah gambar
- b. Meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat di dalam gambar.
- c. Guru memberi tanda terhadap gambar yang sudah ditandai
- d. Membaca bagan kata bergambar
- e. Meminta siswa untuk mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- f. Jika diinginkan boleh menambah kata pada bagan kata bergambar atau pada bank kata
- g. Meminta siswa untuk memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar.

- h. Meminta siswa untuk menyusun kalimat secara langsung berhubungan dengan bagan kata bergambar.
- i. Membaca kalimat-kalimat.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Tujuan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah mengajak siswa untuk mengklasifikasi kata-kata yang baru mereka peroleh, membangun konsep-konsep yang akan memungkinkan mereka memecahkan kata-kata yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Hubungan antara benda-benda dan tindakan-tindakan dalam gambar dengan bahasa siswa memungkinkan mereka melakukan peralihan secara alamiah dari bahasa tutur (yang didengar dan diucap) menuju bahasa tulis (dibaca dan ditulis).

## **3. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Adapun dasar pemilihan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, sebab sering ditemukan banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa merasa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Apalagi dengan tingkat kecerdasan verbal anak yang berbeda-beda, sementara pembelajaran yang selalu digunakan di dalam kelas adalah model pembelajaran konvensional. Akibatnya proses pembelajaran terkesan tidak kondusif dan siswa menjadi pasif. Dari dasar tersebut, maka model pembelajaran induktif kata bergambar diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

## **4. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran model induktif kata bergambar ini juga memiliki prosedur dalam tindakannya. Dan khusus pendidikan dasar kelas I SD, rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Bruce, dibatasi hanya sampai pada membaca bagan kata bergambar, untuk lebih jelasnya, berikut prosedur pelaksanaan pembelajaran induktif kata bergambar untuk siswa kelas 1 SD:

- a. Memilih sebuah gambar
- b. Meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat di dalam gambar.

c. Guru memberi tanda terhadap gambar yang sudah ditandai

d. Membaca bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja)<sup>5</sup>

### **5. Perbedaan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dengan Model Pembelajaran Konvensional.**

Pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual).

Menurut Wina Sanjaya, karakteristik utama model ini adalah:

- a. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar.
- b. Siswa lebih dominan belajar secara individual.
- c. Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- d. Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- e. Tujuan akhirnya adalah nilai/angka.
- f. Tindakan atau perilaku didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.
- g. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- h. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- i. Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
- j. Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan masalah ini, Oemar Hamalik menguraikan tentang perbedaan pembelajaran dengan pola baru dan pembelajaran pola lama. Menurutnya, kelemahan pembelajaran tradisional atau konvensional adalah:

- a. Penggunaan metode mendengarkan dan resitasi dianggap sebagai pemborosan.
- b. Tugas-tugas konvensional yang diberikan tidak jelas dan metode pembelajaran tidak tepat.
- c. Pembelajaran berpusat pada kata-kata bukan makna.
- d. Mementingkan faktor yang tidak berarti sehingga mudah untuk dilupakan.
- e. Gagal menggunakan alat-alat audio visual dan alat-alat belajar yang konkret.
- f. Kurang melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kerjasama kelompok.
- g. Gagal menggunakan kegiatan belajar di luar kelas.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 165.

<sup>6</sup>Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 262.

- h. Tidak mampu mengukur secara tepat dan objektif terhadap kemajuan siswa.<sup>7</sup>

Dan pola pembelajaran baru, merupakan pembelajaran yang sudah mengalami perbaikan atas kelemahan pembelajaran tradisional atau konvensional, yaitu dengan perubahan-perubahan:

- a. Pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip mengajar yang baru.
- b. Faktor siswa dinilai sebagai unsur yang penting.
- c. Menghormati individu siswa.
- d. Perkembangan pribadi.
- e. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang baru.
- f. Memakai konsep baru dalam disiplin.
- g. Perkembangan dalam bidang pengukuran dan evaluasi.
- h. Dapat menggunakan audio visual.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perbedaan antara pembelajaran menggunakan model konvensional dengan model induktif kata bergambar sangat jelas, karena dalam induktif kata bergambar seorang guru tidak berperan sebagai subjek tetapi sebagai fasilitator ilmu dan pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan siswa berperan aktif, dengan cara menyampaikan ide, menulis, membaca dan mengerti apa yang ditulis, menemukan materi dan membuat kesimpulan yang sederhana pada saat berlangsungnya pembelajaran. Karena rancangan pembelajaran yang baik adalah yang di dalamnya terhadap faktor-faktor yang dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, khususnya mempersiapkan alat-alat peraga untuk memudahkan proses ajar.

Menurut penelitian Venon Magnesen dari *Texas University*, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Berikut hasil penelitiannya :

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet-13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 58.

Tabel 1.

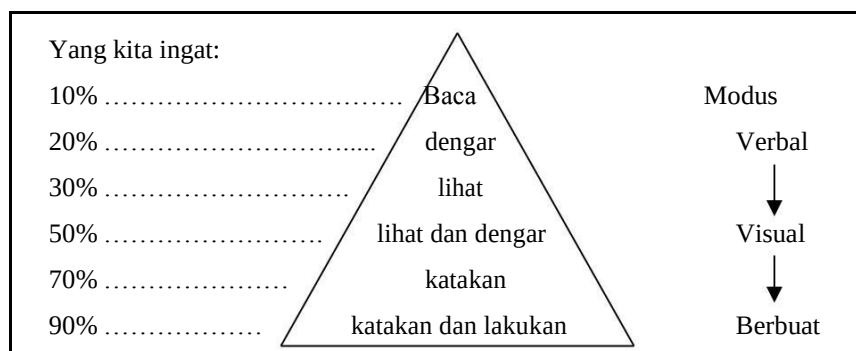
### Hasil Penelitian Presentasi Ingatan<sup>8</sup>

| Presentasi yang kita ingat jika.... |      |
|-------------------------------------|------|
| Membaca                             | 20 % |
| Mendengar                           | 30 % |
| Melihat                             | 40 % |
| Mengucapkan                         | 50 % |
| Melakukan                           | 60 % |
| Melihat, Mengucapkan, dan Melakukan | 90 % |

Hasil penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan kerucut pengalaman belajar dari Peter, yaitu:

Tabel 2.

### Kerucut Pengalaman Belajar<sup>9</sup>



Dari kedua hasil penelitian di atas memberi penjelasan bahwa dengan membaca, mendengar, melihat, dan mengucapkan hanya bisa menyimpan informasi yang kurang memuaskan, tetapi jika melihat, mengucapkan, sampai melakukan, maka informasi yang dapat kita simpan dalam memori mencapai 90 %. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan pembelajaran, sudah seharusnya seorang pendidik merancang kegiatan yang bisa dilihat, diucapkan dan dilakukan.

## B. Kecerdasan Verbal

### 1. Pengertian Kecerdasan Verbal

<sup>8</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, cet.4 (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2010), h.137.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 127.

Adalah Howard Gardner penemu teori *multiple intelligences* lahir pada tahun 1943. Gardner menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas, setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat menghantarkan anak mencapai kesuksesan. Hal senada juga Dryden et.al yang menyatakan bahwa setiap anak secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujudkan dengan cara yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya.
- b. Ketrampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi sasaran yang harus dicapai.
- c. Kemampuan untuk menemukan arah/cara yang tepat ke sasaran tersebut.<sup>11</sup>

Pada awalnya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan manusia.

Namun, setelah ia melakukan penelitian lebih lanjut, ia menambahkan dua kecerdasan lagi yaitu kecerdasan naturalis dan eksistensial. Dan sembilan jenis kecerdasan menurut Gardner adalah:

- a. Kecerdasan verbal (linguistik): Kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi mengelola kata dan bahasa.
- b. Kecerdasan logika - matematika: Kemampuan untuk mengoperasikan kemampuan matematika. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang angka (numerik) dan alasan logis.
- c. Kecerdasan spasial (gambar dan ruang): Kemampuan untuk berpikir tiga dimensi. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang permainan garis, warna, bentuk, dan ruang
- d. Kecerdasan tubuh-kinestetik: Kemampuan untuk memanipulasi objek dan cerdas dalam hal-hal fisik. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengolah dan mengendalikan gerak anggota tubuh.
- e. Kecerdasan musik: Sensitif terhadap nada, melodi, irama, dan suara. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang musik dan suara.
- f. Kecerdasan diri (intrapersonal): Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Berkaitan dengan

---

<sup>10</sup>Taufik Tea, *Inspiring Teaching: Mendidik Anak Penuh Inspirasi* (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 107.

<sup>11</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Kencana: Jakarta, 2010), h. 236.



keterampilan dan persepsi dalam bidang kesadaran dan pengenalan terhadap diri sendiri.

- g. Kecerdasan bergaul (interpersonal): Kemampuan untuk memahami dan ber-interaksi secara efektif dengan orang lain. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan dengan orang lain.
- h. Kecerdasan alami (naturalis): Kemampuan untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia. Berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang yang berhubungan dengan alam lingkungan sekitar.<sup>12</sup>
- i. Kecerdasan Eksistensial: Kecerdasan yang berhubungan dengan kapasitas dan kemampuan (Gardner, 2003).<sup>13</sup>

Berdasarkan perbedaan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa, maka dalam menggunakan model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan seluruh potensi kecerdasan yang ada untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan dengan mengakui adanya perbedaan individu, guru akan menghargai minat serta bakat anak didiknya dan guru akan menyadari bahwa para siswa unik dan istimewa.

Dalam kajian tesis ini, peneliti hanya membahas kecerdasan verbal siswa yang erat kaitannya dengan model pengajaran induktif kata bergambar. Kecerdasan verbal memiliki pengertian yang sama dengan kecerdasan linguistik, seperti yang dinyatakan oleh Gardner “ *Linguistic intelligence is seen, in its extreme form, in the work of the poet or writer, and in the aphasic person, who is unable to speak or understand spoken or written language. It is commonly referred to as verbal intelligence. It includes the abilities to use vocabulary, do verbal analysis, understand metaphors, and comprehend and produce complex verbal material.* ”<sup>14</sup>

Kecerdasan verbal adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, dan menulis. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, negarawan, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Atau pengertian lain

---

<sup>12</sup>Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* ( Kencana: Jakarta, 2011), h. 10.

<sup>13</sup>Riyanto, *Paradigma*, h. 239

<sup>14</sup>Gage/Berliner, *Educational Psychology*, Sixth Edition (New York: Houghton Mifflin Company, 1998) h, 75.

<sup>15</sup>Suyadi, *Ternyata Anakku Bisa Kubuat Genius: Inilah Panduannya untuk Para Orang Tua dan Guru* (Yogyakarta : Powerbooks, 2009), h. 177

menyebutkan bahwa kecerdasan verbal adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Orang yang mempunyai kecerdasan ini mampu mempengaruhi orang lain dengan gaya bahasa dan retorika. Bahkan, ia mampu meyakinkan siapapun sehingga segala hal yang diucapkan laksana sabda yang penuh makna. Orang yang bertipe ini mampu memilih kata-kata yang tepat, memberi ilustrasi yang singkat, menjaga fokus pembicaraan, sistematis, dan komunikatif.<sup>16</sup>

## **2. Jenis-Jenis Kecerdasan Verbal**

Secara khusus kecerdasan verbal tidak terbagi ke dalam beberapa jenis. Namun, secara umum kecerdasan verbal dapat kita bedakan menjadi dua tingkatan yaitu tingkat kecerdasan verbal tinggi dan tingkat kecerdasan verbal rendah. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan melihat beberapa karakteristik berikut ini:

### **a. Ciri-Ciri Kecerdasan Verbal Tinggi:**

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan,
- 2) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.
- 3) Senang mengontak teman-teman melalui surat, *email*, atau *mailing list* (coretan-coretan kecil di atas secarik kertas bagi anak-anak).
- 4) Selalu memamparkan ide atau pendapat-pendapatnya di hadapan orang lain.
- 5) Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- 6) Senang teka-teki atau kata-kata silang.
- 7) Sering menulis hanya sekedar mencari kesenangan (mampu menulis lebih baik dari anak-anak lain seusianya).
- 8) Menyukai permainan dengan kata seperti permainan kata, anagram, dan sebagainya.
- 9) Suka pada pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa-bahasa asing.
- 10) Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.
- 11) Senang menggunakan komputer dan printer.
- 12) Senang menggunakan alat tulis, seperti kertas, pulpen, atau pensil berwarna.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), h. 41.

Kecerdasan di atas merupakan ciri-ciri dari kecerdasan verbal tinggi, sedangkan ciri-ciri kecerdasan verbal rendah merupakan kebalikan dari ciri-ciri kecerdasan verbal tinggi.

Menurut Suyadi, orangtua dapat melihat perkembangan kecerdasan verbal anak dari usia 0 tahun sampai 6 tahun, dengan melihat beberapa indikator yang sesuai dengan usianya, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Indikator Kecerdasan Verbal Anak <sup>18</sup>

| No. | Usia        | Indikator Kecerdasan Verbal Anak                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2           | 3                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1   | 0 – 1 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merespons jika dipanggil</li> <li>- Berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata</li> </ul>                                                                                                                          |
| 2   | 1 – 2 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal suara orang terdekatnya</li> <li>- Mampu menyebutkan nama benda</li> <li>- Mengerti perintah sederhana</li> </ul>                                                                                                 |
| 3   | 2 – 3 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenal suara-suara benda, binatang atau suara orang lain.</li> <li>- Mampu menyatakan dalam kalimat pendek</li> <li>- Mampu mengajukan pertanyaan sederhana</li> <li>- Tertarik gambar warna pada buku.</li> </ul> |
| 4   | 3 – 4 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara</li> <li>- Tertarik untuk dibacakan buku cerita</li> <li>- Mampu mengenali nama benda dan fungsinya.</li> </ul>                                                   |
| 5   | 4 – 5 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf</li> <li>- Senang belajar membaca</li> <li>- Mampu diajak berdialog sederhana</li> </ul>                                                                                          |
| 6   | 5 – 6 tahun | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berbicara dengan lancar</li> <li>- Mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks</li> <li>- Mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana.</li> </ul>                                                    |

Dalam proses perkembangan bahasa, para ahli sepakat bahwa pembentukan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor latihan dan motivasi (kemauan) untuk belajar dengan melalui proses *conditioning* dan *reinforcement* <sup>19</sup>. Perkembangan bahasa pada manusia, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

<sup>18</sup>Suyadi, *Ternyata*, h.179.

<sup>19</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat System Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99

- 1) Pada masa bulan pertama dari masa bayi, individu berinteraksi dengan lingkungannya secara spontan dan instinktif secara positif atau gerakan negatif, bahasa mimik, serta bahasa emosional ekspresif.
- 2) Pada masa enam bulan kedua masa bayi, bahasa sensori motorik tersebut berangsur berkurang, sedangkan bahasa merabanya semakin terarah dan berbentuk dengan dapatnya meniru kata-kata tertentu.
- 3) Pada masa kanak-kanak, individu sudah mengenal dan menguasai sejumlah kata-kata.
- 4) Pada masa anak sekolah, yaitu dengan kemampuan membaca dan berinteraksi dengan orang lain, pada usia 6-8 tahun anak menyenangi membaca dan mendengar dongeng dan usia 10-12 tahun, anak lebih senang dengan cerita yang bersifat kritis.
- 5) Pada masa remaja awal, mereka senang menggunakan bahasa sandi atau bahasa rahasia yang berlaku di antara mereka.<sup>20</sup>

Indikator kecerdasan verbal dan uraian perkembangan bahasa di atas merupakan gambaran umum tentang tahapan perkembangan kecerdasan verbal anak pada masing-masing usia. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, maka kecerdasan verbal yang dilihat adalah pada anak usia 5-6 tahun, dan perkembangan bahasanya terdapat pada anak masa sekolah.

Menurut Munif Chatib, ada tiga hal penting yang disebutkan Gardner sangat berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu komponen inti, kompetensi, dan kondisi akhir terbaik. Dalam area otak manusia yang disebut dengan *lobus of brain* ternyata memiliki komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul apabila diberi stimulus yang tepat. Pemberian stimulus yang tepat menghasilkan kompetensi, dan jika kompetensi ini dilatih terus menerus maka akan melahirkan kondisi akhir terbaik seseorang<sup>21</sup>. Untuk kecerdasan verbal dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 2. Area Otak<sup>22</sup>

Keterangan: Area otak lobus temporal kiri dan lobus depan punya kepekaan terhadap bunyi, struktur makna, fungsi kata dan bahasa. Apabila keadaan area ini

<sup>20</sup>*Ibid.*, Psikologi, h. 100.

<sup>21</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, cet-6 (Bandung: Kaifa, 2012), h. 135.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 136

diberikan stimulus yang sesuai, akan muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat<sup>23</sup>.

Tabel 4.

Komponen Inti, Kompetensi, Kecerdasan, dan Area Otak Verbal<sup>24</sup>

| No | Komponen Inti                                                 | Kompetensi                                                            | Kecerdasan | Area Otak                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                             | 3                                                                     | 4          | 5                                                               |
| 1  | Kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa | Kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat. | Linguistik | 1. Lobus temporal kiri<br>2. Lobus frontal (Broca dan Wernicke) |

Dan untuk memperkuat kemampuan verbal dalam berkomunikasi, menurut Bobbi DePorter et.al, seseorang dapat menyampaikan dengan pesan *kongruen*, yaitu pesan yang memiliki perkataan, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan postur yang selaras<sup>25</sup>. Saat berbicara dengan orang lain, kontak mata sangat diperlukan untuk membina dan menjalin tingkat tinggi. Ketika seorang guru memberikan pembelajaran di dalam kelas, maka kontak mata adalah salah satu cara untuk menunjukkan perhatian dan keseriusan. Ekspresi wajah juga mengambil peran penting, seperti mengangkat alis mata, tersenyum, dahi yang berkerut, menganggukkan kepala, mata yang membesar, bahkan mulut yang terbuka lebar. Kesemua ekspresi ini merupakan alat komunikasi yang kuat mendukung kemampuan verbal anak. Kemudian seseorang dapat mengenali kegembiraan, kesedihan, keraguan, kekecewaan melalui nada suara. Dengan mendengarkan volume dan kecepatan nada suara siswa, seorang guru akan mengetahui suasana hati anak didiknya. Begitu juga dengan gerak tubuh yang dapat memberi tekanan terhadap pesan verbal yang disampaikan, misalnya dengan membuka telapak tangan ketika berbicara dengan seseorang, hal ini memberi tanda untuk mengajak berpartisipasi dalam pembicaraan.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 137

<sup>24</sup>*Ibid.*, 136.

<sup>25</sup>Bobbi dePorter et.al, *Quantum Teaching: Orchestrating Students Success*, terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2000), h. 124.

Muhammad Yaumi membuat angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mensurvei kebiasaan ataupun kesukaan yang sering dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tabel angket yang mendeskripsikan kecerdasan verbal anak.

Tabel 5.

Angket Kecerdasan Verbal<sup>26</sup>

|                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Gunakan tanda centang ( ✓ ) di atas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri, anak, atau siswa anda, tanda silang ( ✗ ) jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri, anak, atau siswa anda ! |                                                                                     |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Menulis lebih baik dari anak seusianya.                                             |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu                                    |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat tinggal, atau hal-hal sepele.         |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Senang bermain kata.                                                                |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Senang membaca buku.                                                                |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Mampu mengucapkan kata-kata sulit secara akurat dibandingkan anak-anak seusianya.   |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.             |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio). |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Memiliki kosa kata yang lebih baik dari anak seusianya.                             |
| _____                                                                                                                                                                                                                                  | Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.                     |
| <div style="text-align: right;">Skor Total x 10 = _____ x 10 = _____</div>                                                                                                                                                             |                                                                                     |

**b. Ciri-Ciri Kecerdasan Verbal Rendah.**

Yang dimaksud dengan tingkat kecerdasan verbal rendah adalah kemampuan siswa pada kecerdasan ini masih lemah, yang ditunjukkan dengan kesulitannya saat berkomunikasi secara verbal, berinteraksi dan mengekspresikan makna melalui kata-kata. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa seseorang dengan kecerdasan verbal yang rendah memiliki prestasi pada kecerdasan majemuk

---

<sup>26</sup>Chatib, *Sekolah*, h. 43.

lainnya. Adapun ciri-ciri kecerdasan verbal rendah merupakan kebalikan dari ciri-ciri kecerdasan verbal tinggi yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Verbal**

Secara umum Kecerdasan verbal dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait yaitu faktor keturunan (bawaan, genetik) dan faktor lingkungan. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus. Tingkat kecerdasan seseorang berbeda-beda karena dalam perkembangan kecerdasan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan tersebut yaitu:

#### **a. Faktor Hreditas ( keturunan)**

Hereditas merupakan suatu kecenderungan untuk berkembang mengikuti pola-pola tertentu selama manusia menjalani kehidupannya. Namun, kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang berkaitan erat dengan adanya kesempatan dan tepatnya rangsangan yang diterima oleh individu untuk berkembang. Misalnya, seseorang yang memiliki kecenderungan untuk berbadan tinggi, tetapi jika tidak dirangsang dengan gizi yang tepat, maka akan berpengaruh pada pertumbuhannya yang kemungkinan besar tidak seimbang.

Di lihat dari aspek biologi, manusia memulai kehidupannya dari sel tunggal yaitu sel telur yang sudah dibuahi dan disebut dengan *zygote* ( persatuan antara ovum dan *spermato zoon*). Dalam pertumbuhannya *zygote* tumbuh dan berkembang dengan terus membelah diri mulai 2 sampai bermilyar-milyar jumlahnya, yang kita kenal dengan sel. Setiap sel mengandung *nucleus* atau inti, dan dalam *necleus*lah kita mendapati kromosom yang terdiri dari 23 pasang, yaitu 23 dari ibu yang berjenis X, dan 23 dari ayah yang berjenis X dan juga Y.

Setiap kromosom terdiri dari rangkaian butir-butir yang menyerupai merjan dan disebut *genes*. *Genes* inilah yang merupakan unsur pembawa sifat hereditas, seperti warna kulit, bentuk rambut, sifat, kecerdasan dan lain-lain. Dalam

penyelidikan ilmu genetika ditemukan bahwa lokalisasi *genes-genes* tertentu yang jumlahnya mencapai sampai tiga ribu *genes* dalam satu kromosom.<sup>27</sup>

*Genetika* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *eugenetika*. *Eugenetika* berarti keturunan baik. *Eugenetik* adalah ilmu yang mempelajari segala macam pengaruh yang dapat memperbaiki sifat-sifat turunan manusia. Dasarnya adalah penyelidikan kebakaan, positif dan negatif. Yang positif ditujukan untuk meningkatkan keluarga cerdas, sedangkan yang negatif mencoba mencegah kelahiran-kelahiran yang kurang baik.<sup>28</sup>

Bagaimana cara gen mempengaruhi kecerdasan, Carole Wade dan Carol Travris menjawab bahwa salah satu kemungkinannya adalah melalui jumlah sel saraf otak atau jumlah hubungan di antara sel saraf tersebut, sebagaimana yang tercermin dalam volume total dari zat kelabu di otak (*grey matter*).<sup>29</sup>

Dan lebih lanjut Carole Wade dan Carol Travris menjelaskan bahwa yang menghalangi perkembangan kecerdasan adalah kurangnya perawatan dalam kandungan, kurang gizi, kontak dengan bahan beracun, dan lingkungan keluarga yang memancing munculnya stress.<sup>30</sup>

Ngalim Purwanto membagi faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang kepada lima bagian,<sup>31</sup> yaitu: 1) Pembawaan, 2) Kematangan, 3) Pembentukan, 4) Minat dan pembawaan yang khas, 5) Kebebasan

Dari kelima poin di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam faktor hereditas, maka kita akan menemukan tiga faktor yang telah dikemukakan di atas, yaitu pembawaan, kematangan, minat dan pembawaan yang khas.

Pembawaan merupakan sifat-sifat tertentu dan ciri-ciri yang khas yang sudah ada sejak manusia lahir, kematangan adalah pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh manusia, baik secara fisik maupun psikis, sedangkan minat dan pembawaan yang khas atau bakat adalah dorongan yang ada dalam diri manusia

---

<sup>27</sup> F. Patty, et al, *Pengantar Psikologi Umum*, cet.4 (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 58.

<sup>28</sup> Suyadi, *Ternyata*, h. 20.

<sup>29</sup> Carole Wade dan Carol Tavis, *Psychology*, , terj. Benedictine dan Widyasinta, *Psikologi*, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 99.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 101 – 102.

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet .4 (Bandung : Remaja Karya, 2007), h. 55-56.



untuk melakukan perbuatan di samping ia sudah memiliki bakat yang terdapat dalam dirinya.

### **b. Faktor Lingkungan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan psikologis. Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, semakin baik lingkungan memberikan stimulus, maka semakin meningkat kualitas kecerdasan.

Lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, teman bermain, masyarakat tempat tinggal, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia terutama dapat mempengaruhi psikis manusia itu sendiri, misalnya kenyamanan, dan perasaan lain yang dapat memunculkan keinginannya untuk tetap berbuat, karena itu tingkat kecerdasan seseorang dapat mengalami perubahan disebabkan pengalaman belajar dan perkembangan usianya.

Di dalam faktor lingkungan, kita akan menemukan adanya pembentukan dan kebebasan. Hal ini mengandung makna bahwa di luar diri manusia perkembangan kecerdasan dapat terjadi disebabkan pembentukan yang disengaja melalui pendidikan dan pembentukan yang tidak disengaja melalui pembelajaran yang diberikan oleh alam, dan kebebasan bermaksud bahwa manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapinya, secara bebas dapat memilih metode ataupun cara yang terbaik untuk memecahkan segala permasalahannya menurut pemikirannya.

Menurut Gordon, ada beberapa hal yang menjadi rintangan dalam komunikasi verbal yang efektif, yaitu: 1) Kritik, 2) Memberi julukan dan pelabelan, 3) Menasehati 4) Mengatur-atur, 5) Ceramah moral.<sup>32</sup>

Pada dasarnya lima perlakuan di atas merupakan perilaku positif kalau dilakukan secara positif, tetapi yang dimaksud oleh Gordon di sini adalah kelima perilaku tersebut telah berkonotasi negatif karena memuat perlakuan negatif. Kritik yang dimaksud adalah evaluasi kasar dengan ungkapan kalimat, “ Salahmu sendiri gagal dalam tes, seharusnya kamu belajar dahulu. Begitu juga dengan memberi

---

<sup>32</sup>Santrock, *Psikologi*, h.577.

julukan negatif seperti “ Kamu bodoh “, adalah cara terburuk untuk merendahkan siswa. Nasehat biasanya digunakan untuk membangun motivasi siswa, tetapi jika nasehat yang diucapkan seperti ini, “ Seharusnya kamu bisa menyelesaikan soal semudah ini “. Maka ini bukan nasehat yang membangun, tetapi nasehat yang menyudutkan sisi kelemahan siswa. Mengatur-atur yang dimaksud Gordon adalah memerintahkan orang lain untuk melakukan apa yang anda mau, perilaku ini tidak memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri , sedangkan ceramah moral seharusnya membuat seseorang lebih baik, tetapi jika kita menceramahi tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang , seperti pernyataan “ Seharusnya kamu merasa bersalah karena tidak mengumpulkan PR tepat pada waktunya. “ Ceramah moral ini tidak akan berguna bagi siswa.

#### **4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Verbal**

Untuk meningkatkan perkembangan verbal siswa pada ketrampilan verbal dasar, ada beberapa faktor yang berkaitan dengannya yaitu:

- a. Penggunaan bahasa yang tepat dan benar.
- b. Standar logika, yang menjamin bahwa anak tidak terbuai oleh bunyi dari kata-kata saja. Anak- anak perlu memahami logika tentang informasi mana yang paling berarti bagi audiens tertentu, dan untuk memperlihatkan bagaimana mereka akan menyampaikan informasi yang bermakna kepada audiens berbeda.<sup>33</sup>

Sedangkan untuk merangsang kecerdasan verbal anak, Diyar menyatakan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Sering mengajak anak bercakap-cakap
- b. Sering mengajak anak bermain tebak-tebakan.
- c. Sering membacakan cerita atau dongeng
- d. Sering mengajarkan nyanyian atau lagu yang sesuai dengan usia anak.
- e. Menyediakan berbagai bahan bacaan anak untuk memperbanyak pembendaharaan kata dan gaya bahasa.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, dan Caroline Shin, *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, terj. Christine Sujana, cet.2 (Yogyakarta: PT.Indeks, 2004), h. 23.

<sup>34</sup>Andi Yudha Asfan Diyar, *Creative Parenting Today* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 63.

Hamzah Uno dan Masri Kuadrat menambahkan lima strategi untuk membangkitkan kecerdasan verbal siswa. Namun, dalam lima strategi ini, hanya dua strategi yang dapat dilakukan pada siswa kelas I SD, yaitu:

- a. Bercerita
- b. Curah gagasan. Lev Vygotsky pernah mengatakan bahwa pikiran itu seperti awan yang mencutahkan kata. Selama proses curah gagasan, siswa mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan dan ditulis di papan tulis.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, Muhammad Hafrinda dalam kutipannya dari Adi W. Gunawan menuliskan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan verbal anak, seperti:

- a. Kurangi waktu berbicara anda dan beri kesempatan lebih banyak untuk siswa berbicara.
- b. Libatkan diskusi, debat, *collaborative learning*.
- c. Beri kesempatan kepada anak untuk menjelaskan pengertiannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- d. Gunakan teknik kata atau kalimat kunci
- e. Ajarkan dan minta anak untuk menyusun presentasi atau makalah.
- f. Ajarkan anak pada teknik berbicara dan mendengar yang baik dan benar.<sup>36</sup>

Untuk lebih memahami kecerdasan verbal dalam kareakteristik, strategi pembelajarannya, sampai kondisi akhir terbaik, berikut diuraikan dalam tabel :

Tabel 6.

Kecerdasan Verbal<sup>37</sup>

| Definisi | Karakteristik | Strategi Mengajar | Kondisi Akhir Terbaik |
|----------|---------------|-------------------|-----------------------|
| 1        | 2             | 3                 | 4                     |

<sup>35</sup>Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 129-130.

<sup>36</sup>Muhammad Hafrinda, “ Hubungan Gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2011), h. 48.

<sup>37</sup>Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 82.

|                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengar serta merespon setiap suara ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata.</li> <li>b. Menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari orang lainnya.</li> <li>c. Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis, dan diskusi.</li> <li>d. Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.</li> <li>e. Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.</li> <li>f. Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan, dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat.</li> <li>g. Menulis secara efektif, memahami, dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan tanda baca dan menggunakan kosakata yang efektif.</li> <li>h. Memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca</li> <li>b. Menulis informasi</li> <li>c. Menulis naskah</li> <li>d. Wawancara</li> <li>e. Presentasi</li> <li>f. Mendongeng</li> <li>g. Bercerita</li> <li>h. Debat</li> <li>i. Membuat puisi</li> <li>j. Membuat cerpen</li> <li>k. Membuat buletin</li> <li>l. Tanya jawab</li> <li>m. Tebak aksara</li> <li>n. Tebak kata</li> <li>o. Aksara bermakna</li> <li>p. Permainan kosa kata</li> <li>q. Pantun</li> <li>r. Melaporkan suatu peristiwa(reportase)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Cerpenis</li> <li>Sastrawan</li> <li>Pembaca puisi</li> <li>Penulis buku</li> <li>Penulis skenario</li> <li>Penulis naskah</li> <li>Drama</li> <li>Wartawan</li> <li>Editor</li> <li>Orator</li> <li>Ahli politik</li> <li>Penyiar radio</li> <li>Presenter</li> <li>Guru/dosen</li> <li>Penceramah</li> <li>Pengacara</li> <li>Pembaca cerita</li> <li><i>Announcer</i></li> <li><i>Public speaker</i></li> <li>Pembawa acara</li> <li>Pelawak</li> <li>Negosiator</li> </ul> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| 1 | 2                                                                                                                              | 3 | 4 |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   | i. Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, |   | . |

|  |                                                                                                             |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  | memengaruhi,<br>menciptakan<br>pengetahuan, menyusun<br>makna, serta<br>menggambarkan bahasa<br>itu sendiri |  |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar. Proses mengajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam-macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika komponen tersebut berperan dengan baik. Guru berperan mengorganisir, mengelola, dan mengatur proses belajar mengajar sehingga berjalan efektif, sedang siswa adalah individu yang belajar.

Hasil belajar menurut Kunandar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.<sup>38</sup>

Menurut Mulyasa bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>39</sup>

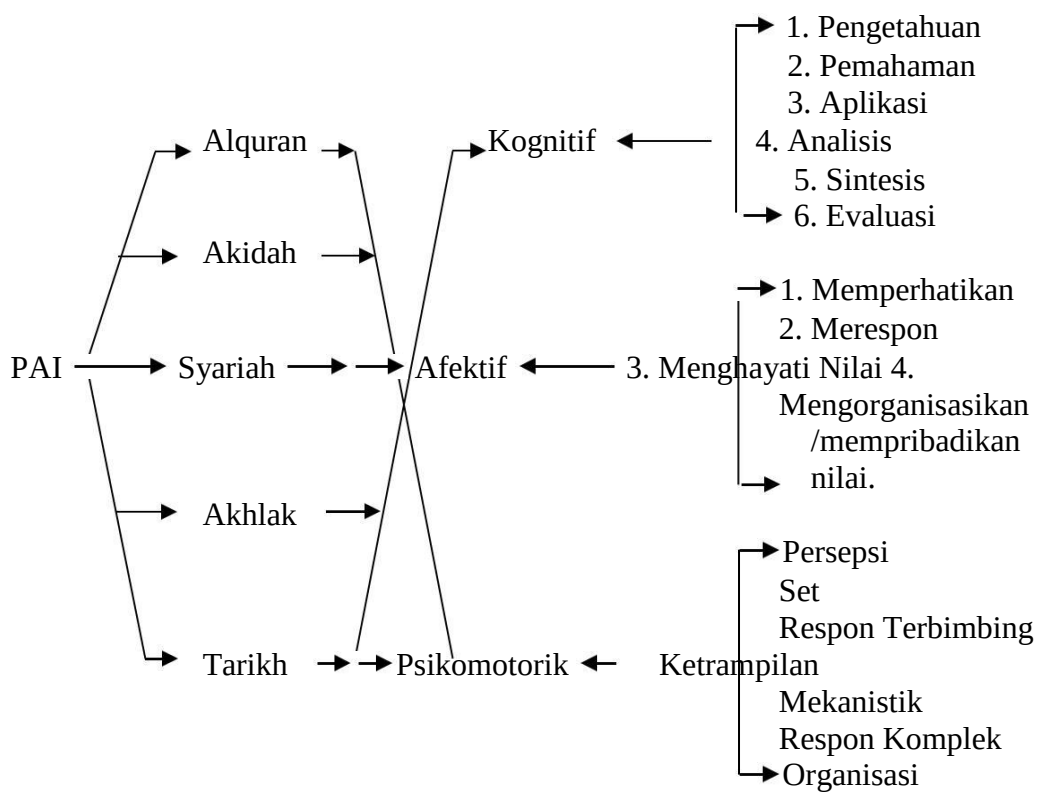
Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah tingkat, keberhasilan atau kemajuan yang dicapai peserta didik (merupakan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik) dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor di rapor atau sertifikat yang diperoleh siswa dari hasil tesnya.

Di dalam Pendidikan Agama Islam, hasil belajar di arahkan kepada tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan tingkah laku)

<sup>38</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 277.

<sup>39</sup>H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212.

dan ranah psikomotorik (ketrampilan/gerakan jasmani). Tiga ranah (domain) tersebut merupakan orientasi Pendidikan Agama Islam.<sup>40</sup> Ramayulis menggambarkan ketiga ranah meliputi nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam<sup>41</sup> sebagai berikut:



Gambar 3. Tiga Ranah Meliputi Nilai-Nilai PAI

Bloom mengklasifikasikan ketiga ranah ini, sebagai berikut:

**a. Ranah Kognitif .**

<sup>40</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 23.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 25

Ranah kognitif adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan ketrampilan intelektual<sup>42</sup>, ranah ini yang terbagi enam, yaitu :

- 1) Pengetahuan, menekankan pada kemampuan mengingat.
- 2) Pemahaman, menekankan pada pengubahan informasi kebentuk yang lebih mudah dipahami.
- 3) Penerapan, menekankan untuk dapat memecahkan masalah.
- 4) Analisis, menekankan pemilahan informasi sehingga mampu mengeneralisasi.
- 5) Sintesis, menyatukan bagian untuk membentuk hal baru.
- 6) Penilaian, memberi pertimbangan tentang nilai sesuatu untuk tujuan tertentu.

Berbeda dengan Bloom, Gagne mengklasifikasikan ranah ini kedalam tiga klasifikasi, yaitu:

- 1) Ketrampilan intelektual merupakan pengetahuan prosedural.
- 2) Informasi verbal: kemampuan menyatakan gagasan atau pokok pikiran<sup>43</sup>
- 3) Strategi kognitif: ketrampilan yang disusun secara internal yang digunakan siswa untuk mengelola prosesnya sendiri dalam mengarahkan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.<sup>44</sup>

#### **b. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi<sup>45</sup>. Ranah terbagi menjadi lima klasifikasi, yaitu:

- 1) Menerima, yaitu adanya keinginan siswa untuk menerima rangsangan.
- 2) Merespon, adanya keinginan siswa untuk melakukan tindakan sebagai respon terhadap rangsangan.
- 3) Menghargai, memunculkan sikap menerima, mengembangkan nilai dan ingin mendalami nilai tersebut.

---

<sup>42</sup>Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* ( Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 176.

<sup>43</sup>Robert M. Gagne, *The Condition of Learning and Theory of Instruction*, terj. Munandir, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran* ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 64.

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 91

<sup>45</sup>Degeng, *Ilmu*, h. 176.

- 4) Mengorganisasi, adanya keinginan siswa untuk menata sampai menetapkan nilai dominan.
- 5) Bertindak konsisten, bertindak konsisten sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

### **c. Ranah Psikomotorik**

Ranah ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau ketrampilan motorik<sup>46</sup>, yang terbagi ke dalam enam klasifikasi, yaitu:

- 1) Persepsi: proses munculnya kesadaran tentang adanya objek dan karakteristik-karakteristiknya melalui indera.
- 2) Kesiapan, adanya kesiapan siswa untuk melakukan tindakan.
- 3) Respon terbimbing, yaitu tindakan yang dilakukan siswa mengikuti model.
- 4) Mekanis, yaitu munculnya kepercayaan diri untuk menampilkan ketrampilan.
- 5) Respon terpola, merupakan kemampuan siswa dalam menampilkan tindakan motorik dengan pola tertentu, dan tingkat kecermatan yang tinggi.
- 6) Penyesuaian dan keaslian, yaitu siswa telah terampil dan dapat menyesuaikan diri untuk situasi tertentu sehingga mampu memecahkan persoalan yang baru.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan seorang siswa yang diukur melalui prestasi belajarnya, merupakan suatu kondisi dimana siswa sudah mengalami kemajuan dalam belajar. Akan tetapi untuk mencapai prestasi belajar tersebut tentulah dipengaruhi oleh beberapa sebab. Menurut Carroll, hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a. Faktor bakat belajar
- b. Faktor waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Faktor kemampuan individu
- d. Faktor kualitas pengajaran

---

<sup>46</sup>*Ibid.*



e. Faktor lingkungan <sup>47</sup>

Sedangkan Dalyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu:

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu:

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar. <sup>48</sup>

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi. <sup>49</sup>

Dan menurut Suryabrata bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar dan ini masih dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu: faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor fisiologis, dan faktor-faktor psikologis. <sup>50</sup>

Senada dengan Suryabrata, Muhibbin Syah menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan kepada tiga bagian, yaitu:

---

<sup>47</sup>Robertus Angkoro dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil dan Kepribadian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 50.

<sup>48</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55-60.

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109-118.

<sup>50</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, cet.18 (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), h. 233-237.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.<sup>51</sup>
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.<sup>52</sup>
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>53</sup>.

Selanjutnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada dalam diri orang yang belajar, yaitu: (1) faktor fisik atau jasmaniah, dan (2) faktor mental psikologis.
- b. Faktor yang ada diluar diri orang yang belajar, yaitu: (1) faktor alam fisik, (2) faktor sosial-psikologis, dan (3) faktor sarana dan prasarana belajar, baik yang sifatnya fisik maupun non fisik.

Dan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Kesiapan (*readness*), mencakup kematangan mental yang memadai untuk mengikuti pelajaran tertentu, kemampuan yang memadai, dan latar belakang pengalaman yang sejalan.
- b. Motivasi belajar.
- c. Kesempatan untuk merancang (menyusun) pendekatan yang efektif untuk memecahkan masalah.
- d. Percobaan yang berulang kali.
- e. Pemahaman (persepsi) yang tepat mengenai akibat dari percobaan yang dilakukan.
- f. Kecukupan bahan untuk melakukan transfer dengan cara mengorganisasikan, menggeneralisasikan, menerapkan, dan memperluas pemecahan masalah.

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 130. <sup>52</sup> *Ibid.*, h.130

<sup>53</sup> *Ibid.*

- g. Berbagai keadaan (kondisi) yang mendukung keyakinan diri dan kesehatan mental.

Dan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Tes untuk mengukur ranah Kognitif, dapat dilakukan dengan mengadakan tes lisan, tes tulisan berupa uraian (essay) dan berupa pilihan ganda (objektif)
- b. Tes untuk mengukur ranah Psikomotorik, dapat dilakukan dengan tes perbuatan berupa tes identifikasi, tes simulasi, tes petik kerja (*work sample*).
- c. Tes untuk mengukur ranah Afektif, dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian non-tes, di antaranya: obeservasi perilaku, wawancara, laporan pribadi, dan skala sikap.<sup>54</sup>

Adapun fungsi evaluasi hasil belajar PAI, adalah:

- a. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Agama.
- b. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c. Untuk mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar yang dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik maupun peserta didik.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah terpenuhi dalam proses kegiatan belajar-mengajar.
- e. Untuk mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan yang dikeluarkan dalam kebutuhan seperti sarana fisik.
- f. Sebagai bahan laporan terhadap orangtua peserta didik, berupa rapor, ijazah, piagam, dan sebagainya.<sup>55</sup>

## **D. Materi Ajar Rukun Islam**

### **1. Ruang Lingkup Materi Rukun Islam**

Pada materi Rukun Islam ada lima hal yang menjadi pokok pembahasan, yakni: Syahadat, Salat, Zakat, Puasa, Naik haji

---

<sup>54</sup>Ramayulis, *Metodologi*, h. 413-429.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 401.

Berikut ini merupakan uraian kelima sub materi ajar rukun Islam:

#### a. Pengertian Rukun Islam

Kata “rukun” berasal dari bahasa Arab “*Ruknun*” mengandung pengertian : *ahadul jawanibil latil yustanadu syai-u wa tuquumu bihaa* (salah satu segi yang dijadikan untuk membangun sesuatu dan ditegakkan diatas). (*jamul wasiith*). Untuk kata jamaknya ialah “*arkanun*” = rukun atau unsur-unsur. *Arkan* Islam ada lima, yaitu:

الله, لاق امهنع الله يضر رمع نبا نع ماقاو :الله لوسر لاق : (ملاسلإا ينب

سمخ بلع:لوسر ادمحم ناو الله لا هلا لا نا ةداهش

ةلاصلا,ةاكزلاءاتياو ,جحلاو ,ناضمر موصو .)

Artinya:

Diriwayatkan dari Ibn ‘Umar r.a: Rasulullah Saw, pernah bersabda bahwa Islam didasarkan pada lima prinsip berikut: 1. Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah Saw, 2. Medirikan shalat, 3. Menunaikan zakat, 4. Melaksanakan haji (ziarah ke tanah suci Makkah), 5. Puasa di bulan Ramadhan.<sup>56</sup>

Pada dasarnya kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam Islam itu sangat banyak , tetapi semuanya itu telah terkandung dalam asas-asas yang lima tersebut.

Kelima asas tersebut merupakan sebagai tanda yang jelas untuk mengetahui bahwa seseorang itu telah memeluk agama Islam atau belum. Adapun hikmah dan rahasianya Allah menjadikan dasar agama Islam dari yang lima itu, karena telah tersimpan didalamnya keindahan dan kesempurnaan peraturan Allah yang sesuai dengan dimensi kehidupan, berkenaan dengan berbagai permasalahan manusia seperti:

- 1) Tentang harta dan kekayaan, seperti kewajiban mengeluarkan dan memberikan zakat
- 2) Tentang jasmani:

---

<sup>56</sup> Imam Az-Zabidi, *Al-Tajrid Al-Shahih li Ahadits Al-Jami’ Al-Shahih*, terj. Cecep Syamsul dan Thalib Anis, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, cet-2 ( Bandung: Mizan, 2009), h. 11.

- a) Yang berhubungan dengan ikrar dan pengakuan lisan ialah syahadat.
  - b) Yang berhubungan dengan perbuatan dan tanggung jawab jasmani ialah puasa.
  - c) Yang berhubungan dengan pengakuan, ikrar Islam dan perbuatan ialah shalat.  
Karena shalat itulah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan.
- 3) Gabungan antara harta kekayaan dan jasmani ( ikrar lisan dan perbuatan jasmani ) seperti kewajiban ibadah haji.

Hikmah dari berbagai kewajiban yang terdapat dalam rukun Islam tersebut ialah untuk membiasakan manusia berbuat dan melakukan kewajiban-kewajiban, dengan mengambil contoh teladan dari kewajiban-kewajiban dan larangan yang telah ditetapkan dan diwajibkan Allah. Susunan kelima asas dan dasar Islam ini sesuai pula dengan permulaan difardhukannya kewajiban tersebut, menurut waktu dan masanya, berangsur-angsur satu demi satu. Berikut penjelasannya:

- 1) Mula-mula mengucapkan *syadataini*, yaitu semenjak nabi diangkat menjadi rasul, dikala beliau masih dimekkah sebelum hijrah kemadinah.
- 2) Lalu diikuti dengan kewajiban shalat di mekkah juga sebelum hijrah dan sesudah mi'raj.
- 3) Kemudian difardhukan juga zakat, yaitu tahun kedua sesudah hijrah ke madinah.
- 4) Kewajiban puasa, difardhukan pada tahun kedua sesudah hijrah
- 5) Akhirnya difardhukan Haji ke Baitul Haram, yaitu pada tahun ke VI sesudah hijrah, dan menurut sebahagian ahli tarikh pada tahun IX sesudah hijrah.

## **b. Penjelasan Rukun Islam**

Berikut ini adalah penjelasan tentang lima rukun Islam:

### **1) Syahadat**

Ungkapan yang mencakup kandungan akidah islamiyah ialah *Asyhadu Allaila Ha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadar-Rasulullah*. Artiia bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad utusan Allah. Fungsi kalimat syahadat ini menunjukkan tiang-tiang aqidah islamiyah. Kandungan dari kalimat syahadat sebagaimana banyak diterangkan oleh kebanyakan ulama ialah menjelaskan bahwa Zat yang disembah dengan benar didalam Islam adalah Zat

yang Maha Esa yang tidak disamai oleh sesuatu, Zat tersebut adalah yang Maha Tunggal tidak ada seseorang atau sesuatupun yang menyekutui-Nya, tidak ada sesuatupun yang menyerupai Zat serta Sifat-sifat-Nya dan didalam bidang peribadatan tidak ada sesuatu selain dari-Nya yang berhak untuk disembah. Demikianlah penjabaran syahadat yang pertama (*Asyhadu Alla Ila Ha Illallah*).

Syahadat yang kedua (*Wa Asyhadu Anna Muhammadarrasulullah*) mengandung keimanan terhadap Risalah Nabi muhammad s.a.w. Bahwasanya Nabi Muhammad s.a.w adalah utusan dari Allah Rabbul ‘Alamin dalam rangka memberi petunjuk kepada sekalian umat manusia . dan bahwasanya keimanan kepada kerasulan nabi Muhammad s.a.w mengandung keharusan menerima terhadap mu’jizat yang jadi bukti penguat tugas kerasulan-Nya.

Kesaksian bahwa Nabi Muhammad s.a.w, mengandung konsekuensi keharusan adanya sikap membenarkan terhadap segala perintah-perintah-Nya dan larangan-larangan-Nya, baik hal tersebut penjelasan dari dalam Alquran ataupun penjelasan dari wahyu ( selain Alquran ) yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad s.a.w. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah *an-Najm* ayat 3 dan 4, yaitu:

Artinya: “ Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Alquran) menurut kemauan hawa nafsunya Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). “<sup>57</sup>

## **2) Šalat**

Šalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi umat Muslim pada waktu-waktu tertentu siang dan malam. Dengan šalat kita diberikan perawatan spiritual, seperti halnya makanan yang memberi kita perawatan fisik. Allah s.w.t berfirman dalam Alquran surah *al-Ankabūt* ayat 5, yaitu:

---

<sup>57</sup> Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Arab Saudi: *Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf*, 1990), h. 871

Artinya: “ Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. “<sup>58</sup>

Secara etimologi shalat berarti doa, sedangkan secara terminologi didefinisikan dengan ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>59</sup>

Mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan dengan memenuhi segala syarat dan rukunnya, disertai pula dengan khusyu' dan khuḍu', dengan merasa diri seolah-olah ia berada dihadapan Tuhannya yang Maha Agung yang sedang menyaksikan segala perbuatannya ( tegak, ruku', sujud, dan sebagainya ). Berikut penjelasan mengenai pembagian dan waktu shalat.

- a) Shalat Subuh ada 2 rakaat. Waktu mengerjakannya yaitu saat terbit fajar ṣadik dan berlangsung hingga terbitnya matahari. Disunatkan untuk menyegerakannya di awal waktu.
- b) Shalat Zuhur ada 4 rakaat. Waktu mengerjakannya bermula dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berlangsung sampai bayangan sesuatu itu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir. Disunatkan *tafkhir* atau mengundurkan shalat Zuhur itu dari awalnya waktu hari amat panas hingga tiada mengganggu kekhusyukan, sebaliknya disunatkan *tafjil* atau menyegerakan pada saat-saat lain dari demikian.
- c) Shalat Aṣar ada 4 rakaat. Waktu mengerjakannya bermula bila bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir, dan berlangsung sampai terbenamnya

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 635.

<sup>59</sup> Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam* (Bandung: Mizan, 2010), h. 151.

matahari. Waktu faḍilah/utama ialah pada awal waktunya, dan penting menyegerakannya pada hari mendung. Salat Aṣar merupakan salat Wusta, artinya pertengahan.

d) Salat Magrib ada 3 rakaat. Waktu mengerjakannya bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai, dan berlangsung sampai terbenam *syafak*, atau awan merah.

e) Salat Isya ada 4 rakaat. Waktu mengerjakannya bermula di waktu lenyapnya *syafak* merah dan berlangsung hingga seperdua malam.

Disunatkan *mentafkhirkan* salat Isya dari awal waktunya (mengundurkan salat Isya sampai waktu ikhtiar yakni separuh malam).<sup>60</sup>

Adapun syarat-syarat salat adalah:

- a) Mengetahui tentang masuknya waktu.
- b) Suci dari hadas kecil dan hadas besar.
- c) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan.
- d) Menutup aurat.
- e) Menghadap kiblat

Ada beberapa tujuan pelaksanaan salat diantaranya : menjauhkan perbuatan keji dan mungkar (Q.S. 29 : 45 ), menimbulkan rasa bahagia (Q.S. 23 : 1-2), menentramkan hati 28).<sup>61</sup> Dan lainnya.

Adapun hikmah mengerjakan sholat ialah:

- a) Memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh, bahwa sebelum mengerjakan sholat itu, diharuskan terlebih dahulu mengerjakan wuḍu. Dengan berwudhu, tubuh akan terhindar dari segala kotoran yang akan mengganggu kesehatan. Dan akan lebih baik lagi jika mandi terlebih dahulu sebelum melakukan salat.
- b) Membina ukhuwah islamiyah, dalam setiap pelaksanaan salat farḍu dianjurkan berjama'ah. Sebagai suatu upaya membiasakan hidup bermasyarakat, tanpa adanya perbedaan.

---

<sup>60</sup>Mursyada, "Rukun Islam", pada [http : //Mursyada Nor. Blokspot. Com/2012/01/rukun-islam.html](http://Mursyada.Nor.Blokspot.Com/2012/01/rukun-islam.html). (online), (diunduh tanggal 15 Oktober 2012).

<sup>61</sup>Riswanto, *Buku Pintar*, h. 152.



- c. Meningkatkan rasa syukur, shalat yang difardukan 5 kali dalam sehari semalam, dimaksudkan agar senantiasa ingat dengan Sang Maha Pencipta.
- d. Disamping itu setiap gerakan dalam shalat itupun merupakan gerakan yang teratur dengan baik pula. mendatangkan faedah bagi kesehatan tubuh sebagaimana faedah dari gerak badan. Lebih-lebih kalau mengerjakan bersama sunat dengan sunat rawatibnya.<sup>62</sup>

### 3) Puasa

Puasa yang diwajibkan bagi setiap muslim adalah puasa pada bulan Ramadhan. Selama berpuasa dianjurkan agar menjaga dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa seperti tidak boleh makan dan minum mulai terbit fajar hingga terbenam matahari (waktu berbuka puasa) serta menjauhkan diri dari segala godaan nafsu dan syahwat, dan sebagainya. Puasa mulai diwajibkan pada bulan Sya'ban, tahun kedua Hijriah. Puasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : Puasa wajib terdiri dari puasa pada bulan Ramadhan, puasa *kifarat*, puasa *nazar*. Puasa sunnah terdiri dari puasa *Ayyam al bidh*, puasa 6 hari pada bulan Syawal, puasa Senin dan Kamis, dan lainnya. Puasa haram terdiri dari puasa pada hari raya Idul Fitri dan Idul A'da, dan lainnya.<sup>63</sup>

Hikmah dari berpuasa yang dapat dirasakan diantaranya:

- a) Melatih jiwa dari melawan nafsu dan syahwat.
- b) Menimbulkan rasa kasih sayang dan solidaritas sosial.
- c) Merasakan besarnya nikmat yang telah diberikan Tuhan kepadanya.
- d) Dengan puasa akan lebih terjamin kesehatan.

### 4) Zakat

Zakat menurut asal usul kata berarti suci dan subur. Sedang menurut istilah zakat adalah mengeluarkan sebagian harta benda atas perintah Allah , sebagai sedekah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam (berkaitan dengan cara, waktu dan nişab).<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mursyada, "Rukun Islam",

<sup>63</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *A Fiqh 'ala al-Mdzahib al-Khamsah*, terj. Masykur A.B., Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, *Fiqih Lima Mazhab*, cet-26 (Jakarta: Lentera, 2010), h. 165.

<sup>64</sup> Munandar, *Buku*, h. 164.

Dari pengertian tersebut berarti zakat itu merupakan sesuatu yang ada dari harta benda yang ada pada kita yang dikeluarkan berdasarkan ketentuan berdasarkan syarat yang telah ditetapkan dan atas perintah Allah. Zakat dikeluarkan sebab didalam harta yang kita miliki ada hak orang lain.

Zakat pertama sekali disyariatkan pada bulan Sya'ban tahun kedua Hijriah. Hikmahnya adalah untuk menyucikan orang yang puasa dari perbuatan dan perkataan kosong dan keji, serta untuk memberi makan orang-orang miskin.<sup>65</sup> Secara lebih luas hikmah zakat adalah:

- a) Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada orang yang tidak mampu.
- b) Perwujudan rasa syukur atas semua nikmat yang diberikan Tuhan.
- c) Mendidik kesalahan spiritual dengan menghilangkan perasaan dengki, cemburu dan iri hati.

Dengan demikian terciptalah keadaan yang tenteram damai, hidup rukun diantara yang tinggi dan yang rendah, antara sikaya dan simiskin. Masing-masing tahu akan kewajibannya, dan masing-masing tahu akan kebutuhan yang lain. Maka di dalam zakat inilah tersimpan rahasia-rahasia, bagaimana cara mengobati jiwa yang mengandung penyakit bakhil dan kikir yang telah mendalam itu, serta membersihkan jiwa dari cinta yang berlebih-lebihan terhadap harta benda.

## 5) Haji

Rukun Islam yang kelima adalah mengerjakan ibadah haji ke tanah suci Mekah. Haji adalah mengunjungi Mekah untuk mengerjakan ibadah *thawaf*, *sa'i*, *wuquf* di Arafah, dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah dan mengharap keridaan-Nya. Ibadah haji dilakukan dengan cara-cara dan aturan aturan yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan Zulhijah pada setiap tahunnya. Ibadah haji wajib dilakukan oleh orang yang mampu. Orang yang mampu adalah yang bisa mencukupi biaya perjalanan dan untuk keluarga yang ditinggalkan.

Ibadah haji memiliki beberapa keutamaan di antaranya:

- a) Haji merupakan amal yang utama.

---

<sup>65</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, terj. Nor Hasanuddin, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), h. 1.

- b) Haji merupakan jihad.
  - c) Haji akan menghapus dosa-dosa.
  - d) Orang yang melaksanakan haji merupakan tamu Allah.
  - e) Balasan yang diberikan bagi orang yang melaksanakan haji adalah surga.<sup>66</sup>
- Adapun rukun dan syarat –syarat wajib haji adalah:

a) Rukun haji

- 1) *Ikhrom* beserta niat.
- 2) *Wuquf* di Arofah.
- 3) *Thowaf* (mengelilingi) ka'bah.
- 4) *Sa'i* (berlari-lari kecil) antara Şafa dan Marwah 7 kali.

b) Syarat-syarat wajib haji

- 1) Islam.
- 2) Dewasa.
- 3) Berakal.
- 4) Mampu.

## 2. Tujuan dan Karakteristik Materi

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi rukun Islam ini adalah: a.

Mampu mengucapkan dan menyebutkan rukun Islam dengan benar.

b. Mampu memahami arti setiap rukun Islam.

c. Mampu menghafal rukun Islam dengan lancar dan berurutan.

d. Mampu menunjukkan contoh pengamalan rukun Islam.

Karakter yang diharapkan muncul pada diri siswa pada pembelajaran materi rukun Islam ini meliputi beberapa karakter yaitu:

Dapat dipercaya ( *Trustworthines* ) , Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ) , Tekun ( *diligence* ) , Tanggung jawab ( *responsibility* ), Berani ( *courage* ), Ketulusan ( *Honesty* ), Integritas ( *integrity* ) , Peduli ( *caring* ) dan Jujur ( *fairnes* ),

## 3. Kompetensi Materi

Kompetensi dasar yang terdapat pada materi rukun Islam adalah:

a. Menirukan ucapan rukun Islam

---

<sup>66</sup>*Ibid.,. Fiqih*, h. 301.

b. Menghafalkan rukun Islam

Sedangkan indikator pencapaian kompetensi yang diinginkan adalah:

- a. Mengucapkan rukun Islam
- b. Menyebutkan rukun Islam dengan lancar
- c. Menghafalkan rukun Islam dengan lancar.
- d. Menunjukkan contoh pengamalan rukun Islam.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, bukanlah merupakan impian yang tak dapat diwujudkan, karena hal tersebut menjadi kewajiban bagi mereka yang telah mendapat gelar sebagai pendidik. Pendidik adalah orang profesional yang memiliki kualitas keilmuan pendidik yang lebih baik dalam memikirkan berbagai cara untuk menjadikan pendidikan semakin berkualitas dan terdepan.

Menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal), terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model ini merupakan model yang menekankan terciptanya bangunan perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta menjadi fasilitas peralihan dari tutur menjadi tulisan. Sehingga dapat dilihat kemampuan siswa dalam memanfaatkan kata yang sudah dipelajari dan mengetahui cara siswa membuat hubungan antara kata dengan objek yang ada di sekitar lingkungan mereka. Penekanan dalam model ini, tidak semata-mata menetapkan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar hanya cocok pada bidang studi bahasa, dengan alasan adanya pelaksanaan kunci yaitu kamus bergambar, menjadikan model ini juga merupakan salah satu model alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Rukun Islam yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan situasi ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang

bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar tetapi juga dapat menyimpan pengetahuan lebih lama di memori jangka panjang siswa.

Kecerdasan verbal yang merupakan kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna, merupakan kecerdasan yang mendukung keberhasilan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar. Keberadaan kecerdasan verbal sangat penting, karena model ini menjadikan sebuah gambar sebagai pengetahuan dasar yang paling awal, kemudian para siswa secara aktif mengeluarkan seluruh nama benda yang terdapat di dalam gambar. Namun, yang perlu dipahami bahwa tingkat kecerdasan verbal siswa tentu tidak sama, oleh karena itu, hasil belajarpun akan bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan verbal yang siswa miliki.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Sebagai salah satu model pembelajaran induktif kata bergambar pada dasarnya bukan model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan. Namun, model pembelajaran ini biasanya digunakan pada materi pelajaran bahasa, karena itu tidak sedikit orang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa, di antaranya:

1. Ramli Daeng Parany tesis di Universitas Negeri Malang, dengan judul Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen kota Malang, menyimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kec. Klojen Kota Malang.<sup>67</sup>
2. Indah Supatriyahningsih tesis di Universitas Negeri Semarang, dengan judul Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis, menyimpulkan bahwa: Penggunaan media kata bergambar efektif

---

<sup>67</sup>Ramli Daeng Parany, "Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen kota Malang", Universitas Negeri Malang, (online), pada <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49715>, (diunduh tanggal 15 Oktober 2012).

dalam meningkatkan pembelajaran pengembangan kosakata ke dalam sakubun deskripsi siswa kelas Akuntansi SMK Gondang Wonopringgo tahun ajaran 2011/2012.<sup>68</sup>

3. Wahida Lovi Parema tesis di Universitas Sebelas Maret, dengan judul Peningkatan Kecerdasan Verbal Melalui Partisipasi Siswa dengan Motivasi *Predict Observe Explain* (POE) di Kelas VII A SMP Negeri 1 Karanganyar, menyimpulkan bahwa: Peningkatan partisipasi siswa dengan motivasi POE mampu meningkatkan kecerdasan verbal di kelas VIIA SMP Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan kecerdasan verbal melalui partisipasi siswa dengan motivasi POE mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Pencemaran Lingkungan.<sup>69</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada universitas lain tersebut, telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dalam kajian ini dengan harapan bahwa penelitian yang mendalam dan komprehensif dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan serta membuktikan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar juga dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## G. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori<sup>70</sup>. Dengan demikian pengertian hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.

---

<sup>68</sup> Indah Supatriyahningsih, "Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis", Universitas Negeri Semarang, (online), pada <http://lib.unnes.ac.id/14590/>, (diunduh tanggal 15 Oktober 2012).

<sup>69</sup> Wahida Lovi Parema, "Peningkatan Kecerdasan Verbal Melalui Partisipasi Siswa dengan Motivasi *Predict Observe Explain* (POE) di Kelas VII A SMP Negeri 1 Karanganyar", Universitas Sebelas Maret, (online), pada [http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d\\_id=14201](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=14201), (diunduh tanggal 15 Oktober 2012).

<sup>70</sup> Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statiska*, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.119

Dalam setiap permasalahan, akan ditemukan dua macam hipotesis, yaitu: hipotesis alternatif yang disingkat dengan  $H_a$  dan hipotesis nol (*null*) yang disingkat dengan  $H_0$ .  $H_a$  disebut juga hipotesis kerja atau hipotesis penelitian.<sup>71</sup>

Dan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

$H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kecerdasan verbal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan verbal rendah.

$H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kecerdasan verbal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan verbal rendah.

3.  $H_0$ : Tidak Terdapat interaksi antara model pembelajaran induktif kata bergambar dan kecerdasan verbal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

$H_a$ : Terdapat interaksi antara model pembelajaran induktif kata bergambar dengan kecerdasan verbal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk kepentingan pengujian secara statistik, maka ketiga hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama  $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$

$H_a: \mu A_1 \neq \mu A_2$

2. Hipotesis kedua  $H_0: \mu B_1 = \mu B_2$

$H_a: \mu B_1 \neq \mu B_2$

3. Hipotesis ketiga  $H_0: \mu A \quad \longleftrightarrow \mu B$

---

<sup>71</sup>*Ibid.*

$$H_a: \mu A \rightleftharpoons \mu B$$

Keterangan :

$\mu A_1$  = rata – rata hasil belajar PAI materi rukun Islam kelas eksperimen dengan model pengajaran induktif kata bergambar.

$\mu A_2$  = rata – rata hasil belajar PAI materi rukun Islam kelas kontrol dengan model pengajaran konvensional.

$\mu B_1$  = rata-rata hasil belajar siswa dengan kecerdasan verbal tinggi

$\mu B_2$  = rata-rata hasil belajar siswa dengan kecerdasan verbal rendah

$\mu A$  = model pembelajaran

$\mu B$  = kecerdasan verbal